

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS V SD ISLAM BAITUL A'LA LUBUKLINGGAU

Sindy Suprobowati¹, Agung Nugroho², Novianti Mandasari³

Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: suprobowatisindy@gmail.com¹, agungaryonugroho886@gmail.com²,

noviantimandasari10@gmail.com³

Submitted: 2023-07-17	Published: 2024-06-25	DOI: LJSE/Prefix: 10.55526
Accepted: 2024-06-17		URL: https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam menuntaskan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-experiment* dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau berjumlah 82 siswa. Satu kelas diambil sebagai sampel yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*, dimana kelas yang terpilih adalah kelas V.C berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, tes yang digunakan berbentuk *essay* sebanyak sembilan soal. Teknik analisis data dengan menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku, uji normalitas, serta uji hipotesis dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 26*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 26*, pada nilai *post-test* terdapat perbandingan taraf signifikan, dengan nilai $0,019 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Simpulan bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar tuntas secara signifikan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau.

Kata Kunci: Kooperatif, *Scramble*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

Abstract

*This study aims to determine the application of cooperative learning model types scramble in completing the results of learning Indonesian for class V SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau. The research method used in this study is pre-experiment with the research design used namely one group pretest-posttest design. The population in this study were all fifth grade students at SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau totaling 82 students. One class is taken as a sample selected by techniques simple random sampling, where the class chosen is class V.C totaling 24 students. The data collection technique used is a test technique, the test used is shaped essay nine questions. Data analysis techniques by calculating the average value and standard deviation, normality test, and hypothesis testing with the help of IBM SPSS *Statistic 26*. Based on the results of the analysis using the t-test with the help of IBM SPSS *Statistic 26*, on value post-test there is a significant level comparison, with a value $0,019 < 0,05$ then it is accepted and rejected, this shows that the hypothesis put forward in this study can be accepted as true. The conclusion that in the application*

Keywords: Cooperative, Scramble, Study Results, Indonesian

A. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia tidak mengenal usia dalam mendapatkan pengetahuan. Dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan sangatlah penting diberikan. Hal tersebut sesuai dengan upaya pemerintah untuk memberikan pendidikan yang merata. Terkandung dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama guna mendapatkan pendidikan yang bermutu”.

Menciptakan manusia yang berkualitas dimulai sejak dini, oleh karenanya pemerintah menyelenggarakan pendidikan formal yang paling awal yaitu sekolah dasar. Proses pendidikan di sekolah dasar sangat menentukan perkembangan siswa. Sekolah Dasar dikatakan penting dalam perkembangan siswa karena siswa memiliki karakter dapat dengan mudah menerima informasi yang didapatnya. Hal ini yang membuat pendidikan di Sekolah Dasar sebagai tolak ukur dalam menentukan

keberhasilan siswa mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Belajar merupakan salah satu hal terpenting guna memperoleh sebuah informasi dimana manusia membutuhkannya untuk mendapatkan pengetahuan. Belajar tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia terutama dalam pendidikan. Menurut Djamaluddin & Wardana (2019) Belajar adalah proses ataupun usaha setiap orang untuk memperoleh perubahan perilaku berupa pengetahuan, keahlian, sikap, dan nilai-nilai positif sebagai pengalaman dari berbagai bahan pelajaran.

Hakikatnya dalam proses pembelajaran terdapat interkasi antara guru dan siswa, didasari oleh hal tersebut maka dalam kegiatan pembelajaran diperlukan pola pembelajaran yang jelas. Menurut Ariani Hrp, dkk., (2022) pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha pendidik guna menunjang siswa supaya mereka bisa belajar sesuai dengan kebutuhannya.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dan diketahui siswa sebagai bahasa nasional Indonesia. Bahasa sendiri ialah suatu alat

komunikasi yang dipakai manusia untuk saling berinteraksi. Menurut Agusalm dan Suryanti (2021) bahasa adalah identitas suatu bangsa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan bangsa lain. Dikarenakan bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi resmi yang digunakan di negara Indonesia, maka hal tersebutlah yang salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia, terutama di sekolah dasar.

Dalam proses pembelajarannya melibatkan komunikasi guru dan siswa yang saling berinteraksi. Proses ini dilaksanakan untuk mengantar siswa mencapai tujuan pendidikan. Hal yang paling mendasar dalam tujuan pendidikan adalah mengantar siswa ke dalam perubahan tingkah laku agar dapat hidup secara mandiri sebagai pribadi ataupun sebagai makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut guru memiliki peran yang penting untuk mengatur lingkungan belajar siswa.

Mengatur lingkungan belajar yang baik dibutuhkan usaha guru dalam pelaksanaannya, seperti pengelolaan kelas ataupun cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran contohnya model pembelajaran. Menurut Haerullah & Hasan (2017) model pembelajaran

merupakan pembelajaran yang digambar dari awal hingga akhir yang tersaji secara kongkrit oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran ialah wadah yang di dalamnya mencakup pelaksanaan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan melalui wawancara pada tanggal 11 Oktober 2022 dengan guru kelas yaitu ibu Nur Khasanah, S.Pd.SD. Diketahui pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebagian siswa memiliki nilai rata-rata masih rendah atau masih dibawah nilai KKM yang ditentukan. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau adalah 68. Jumlah siswa kelas V.C SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau adalah 24 orang, dimana nilai UTS siswa yang belum tuntas adalah 19 (79,8%) orang. Sedangkan yang tuntas hanya 5 (20,2%) orang. Hal tersebut juga dipengaruhi dampak pandemi covid-19 dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang berpengaruh untuk membuat siswa aktif dan semangat dalam belajar. Umumnya metode pembelajaran yang dipakai masih menggunakan cara konvensional, dimana siswa hanya

mendengarkan serta menulis materi yang disampaikan, walaupun sesekali menggunakan model pembelajaran pada prosesnya akan tetapi siswa hanya diberikan diskusi dan tugas, sehingga tidak adanya keaktifan dalam pembelajaran serta pembelajaran akan terasa monoton. Hal tersebut membuat siswa kurang bersemangat dan monoton dalam pembelajaran dikarenakan pada prosesnya kurang menarik bagi siswa. Akibatnya siswa menjadi tidak fokus dalam belajar yang mempengaruhi perkembangan kemampuan dan hasil belajar yang kurang maksimal.

Mengacu pada permasalahan tersebut, maka diketahui bahwa permasalahan sebagian siswa ialah merasa kurang bersemangat dan monoton dalam pembelajaran karena metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi siswa. Maka dari itu, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif, perlu menggunakan model, media, ataupun bahan ajar supaya menarik minat belajar siswa. Salah satu solusi yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sebagai bahan pembelajaran yang dapat menarik siswa dalam memahami materi.

Guru dapat menggunakan banyak model pembelajaran dalam kegiatan mengajarnya, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Fathurrohman (2018) mengatakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah sebuah model yang lebih menekankan pada pengerjaan soal yang didampingi permainan yang dikerjakan secara kelompok. Dalam model ini, kerjasama antar anggota kelompok sangat diperlukan untuk membantu anggota kelompok saling membantu, sehingga dapat berpikir kritis dan mudah mencari pemecahan masalah.

Model pembelajaran *scramble* dapat menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan di atas sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir cepat dan tepat dalam menyelesaikan permasalahan untuk memicu dan memacu minat belajar siswa. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara bermakna sehingga dapat menjadi daya tarik siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk membangkitkan motivasi dan meningkatkan keaktifan belajar siswa serta memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah, maka penulis akan melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *scramble*.

Penelitian yang dilakukan Hernalis, dkk., (2020) menyatakan pengaruh pembelajaran tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar serta berpengaruh positif untuk siswa. Silvia, dkk., (2020) menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran *scramble* berada dalam kategori baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Islam Baitul A’la Lubuklinggau”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah *pre-experiment*. Menurut Yusuf (2014) *pre-experiment* adalah penelitian eksperimen yang diprinsipnya hanya memakai satu kelompok. Maksudnya hanya menggunakan satu kelas dengan tidak ada kelas kontrol.

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah *one group pretest-posttest design*. Adapun desain penelitian menurut Yusuf (2014) dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : *Pretest*, X: Perlakuan, O₂ : *Posttest*

Penelitian ini mempunyai variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini ialah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini ialah hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Islam Baitul A’la Lubuklinggau.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Islam Baitul A’la Lubuklinggau tahun pelajaran 2022/2023. Populasi penelitian lebih detail dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No. Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	
1. V.A	11	17	28
2. V.B	12	18	30
3. V.C	10	14	24
Jumlah			82

Penelitian ini pada pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. *simple random sampling* merupakan cara melakukan pengundian dari seluruh kelas V, diambil

satu kelas secara acak. Dari pengundian tersebut kemudian dihasilkan kelas V.C sebagai kelas sampel.

Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan pada penelitian ini ialah tes. Menurut Djumingin (2017) Tes adalah prosedur dalam rangka pengukuran dan pemberian tugas yang harus dijawab oleh *testee*, sehingga data yang diperoleh dapat menghasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*, dimana dapat dibandingkan dengan nilai yang sudah ditentukan ataupun dengan nilai dari *testee* lain. Tes yang digunakan yaitu *pre-test* dan *post-test* untuk menilai kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Untuk mengetahui jika soal instrumen dapat digunakan diperlukan pengujian validitas dan reliabilitas yang dapat diketahui dengan rumus ataupun dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *statistic 26*.

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Uji normalitas dipakai untuk menentukan normalitas data, terlepas dari apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas digunakan rumus Chi kuadrat (χ^2) atau dengan bantuan aplikasi IBM

SPSS *statistic 26*. Uji hipotesis digunakan sebagai jawaban sementara terhadap suatu permasalahan dalam penelitian sampai terbukti melalui data yang dikumpulkan. Uji statistik yang digunakan yaitu *uji-t*, dimana dapat menggunakan uji-t atau dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *statistic 26*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau tahun ajaran 2022/2023, dimulai pada tanggal 3 Maret sampai dengan 3 April 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau yang berjumlah 82 orang, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu dilakukan pengundian dari seluruh kelas V, diambil satu kelas secara acak sehingga terpilih kelas V.C untuk dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 24 orang. Seluruh siswa kelas V.C SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau mendapat perlakuan dengan menerapkan model *Scramble* juga melaksanakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

Sebelum pelaksanaan penelitian dimulai, penulis terlebih dahulu melaksanakan uji instrumen soal yang

berguna untuk mengetahui kualitas soal yang digunakan. Uji instrumen dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2023 di kelas VI.A SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau dengan jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 28 orang. Soal berisikan tentang pokok materi surat undangan. Hasil perhitungan uji coba instrumen tes dari 12 soal *essay* yang diajukan, hanya 9 soal yang memenuhi syarat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal sehingga soal tersebut dapat digunakan sebagai alat pengukur kemampuan awal dan akhir siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah pertemuan sebanyak empat kali, dengan rincian satu kali pelaksanaan tes awal (*pre-test*), dua kali pertemuan pembelajaran dengan perlakuan (*treatment*) penerapan menggunakan model *scramble*, dan satu kali pelaksanaan tes akhir (*post-test*). Pada pertemuan pertama yaitu tanggal 6 Maret 2023 dilakukan tes awal atau *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi surat undangan. Setelah hasil *pre-test* didapatkan, lalu dilanjutkan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran dengan menerapkan model *scramble*. Pembelajaran dilaksanakan

pada tanggal 20 Maret 2023 dengan menerapkan model *scramble*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes akhir atau *post-test*. *Post-test* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model *scramble* pada materi surat undangan.

Deskripsi Data *Pre-test*

Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan model *scramble* dan hasil belajar akhir siswa terhadap materi surat undangan pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1 dengan menggunakan soal *essay* sebanyak 9 butir soal.

Data hasil analisis hasil belajar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *scramble*, ternyata nilai rata-rata masih dibawah KKM 68, hanya ada beberapa siswa yang nilainya di atas KKM. Berdasarkan hasil perhitungan rekapitulasi data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Data Hasil *Pre-test*

Nilai	Keterangan	<i>Pre-Test</i>	
		Frekuensi	Presentase
≥ 68	Tuntas	4	16,7 %
≤ 68	Tidak Tuntas	20	83,3 %
Jumlah		24	100%

Nilai Rata-rata	47,3
------------------------	-------------

Dilihat tabel 4.1 di atas, hanya 4 orang siswa yang mendapat nilai lebih atau sama dengan nilai KKM dan rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 47,3. Dimana siswa yang mendapat kriteria tuntas 4 orang (16,7%) dan siswa yang mendapat nilai kriteria tidak tuntas 20 orang (83,3%). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas V SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *scramble* belum tuntas.

Deskripsi Data *Post-test*

Post-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model *scramble* dan hasil belajar akhir siswa terhadap materi surat undangan pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1 dengan menggunakan soal *essay* sebanyak 9 butir soal.

Data hasil analisis hasil belajar siswa sekolah setelah melaksanakan pembelajaran dengan memakai model *scramble*, ternyata nilai rata-rata sudah hampir mencapai tuntas diatas atau sama dengan KKM 68. Berdasarkan hasil perhitungan rekapitulasi data hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Data Hasil *Post-test*

Nilai	Keterangan	<i>Post-Test</i>	
		Frekuensi	Presentasi
≥ 68	Tuntas	19	79,17 %
≤ 68	Belum Tuntas	5	20,83 %
Jumlah		24	100%
Nilai Rata-rata		72,95	

Dilihat tabel 4.2 di atas nilai rata-rata *post-test* sebesar 72,95, dimana siswa yang mendapat kriteria tuntas sebanyak 19 orang (79,17%) dan siswa yang mendapat nilai kriteria belum tuntas sebanyak 5 orang (20,83%). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V sudah dapat dikatakan tuntas karena nilai rata-rata yang didapat dari tes akhir mencapai atau melebihi nilai KKM yaitu 68. Berdasarkan tabel 4.2, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa kelas V SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *scramble* dalam kategori tuntas.

Pengujian Persyaratan Analisis

Hasil perhitungan nilai rata-rata (\bar{x}) dan simpangan baku (s) tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

		Statistics	
		PreTest Hasil Belajar	PostTest Hasil Belajar
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		47,2967	72,9533
Std. Deviation		20,29158	9,63647

Dilihat tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* yaitu 47,3 dan simpangan baku 20,29. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* yaitu 72,95 dan simpangan baku 9,64.

Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menentukan apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 26. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikan Sig.(2-tailed) $>0,05$ dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan jika taraf signifikan Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal (Nuryadi, dkk., 2017).

Berdasarkan hasil rekapitulasi uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* menggunakan SPSS 26 dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar PreTest	,116	24	,200*	,956	24	,361
Hasil Belajar PostTest	,126	24	,200*	,969	24	,640

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan nilai signifikan *pre-test* dan *post-test* lebih dari ($>$) 0,05. Nilai signifikansi *pre-test* yaitu $0,361 > 0,05$. Sedangkan Nilai signifikansi *post-test* yaitu $0,640 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa distribusi statistik 24 siswa kelas V SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan sebagai jawaban sementara terhadap suatu permasalahan dalam penelitian sampai terbukti melalui data yang dikumpulkan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan uji normalitas, kedua data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan untuk menguji hipotesis digunakan

rumus uji-t. Hasil rekapitulasi uji-t data *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Uji-t Hipotesis

One-Sample Test						
Test Value = 68						
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
Hasil Belajar PreTest	-4,998	23	,000	20,70333	29,2717	12,1349
Hasil Belajar PostTest	2,518	23	,019	4,95333	,8842	9,0225

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel 4.5, menunjukkan hasil analisis uji-t mengenai kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan model *scramble*, terlihat hasil *pre-test* dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$, dimana banyak siswa yang belum tuntas pada tes awal.

Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model *scramble*, terjadi peningkatan nilai pada siswa. Peningkatan nilai tersebut merupakan hasil belajar siswa setelah diadakan *post-test*. Hipotesis statistik yang diuji dalam

perhitungan uji-t pada *post-test* ialah sebagai berikut:

H_0 : Nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* secara signifikan belum dalam kategori baik kurang dari 68 ($\mu_1 < 68$).

H_a : Nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* secara signifikan dalam kategori baik lebih dari atau sama dengan 68 ($\mu_1 \geq 68$).

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t pada nilai *post-test* menunjukkan perbandingan taraf signifikan $0,019 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau secara signifikan tuntas setelah diterapkannya model *scramble*.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode yang digunakan yaitu *pre-experimental* dan desain penelitian *one group pretest-posttest design* yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V dengan menerapkan model *scramble*.

Sebelum penelitian akan dilaksanakan, penulis terlebih dahulu mengadakan uji instrumen yang dilakukan pada kelas di atasnya yaitu di kelas VI SD Baitul A'la Lubuklinggau. Uji instrumen dilakukan pada tanggal 14 Februari 2023 di kelas VI.A, dimana diadakan dalam satu kali pertemuan. Uji instrumen ini perlu dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya soal dan menentukan soal tersebut layak untuk digunakan pada penelitian.

Setelah uji instrumen, penulis mengadakan *pre-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan model *scramble* pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil rekapitulasi *pre-test*, siswa memperoleh 82 sebagai nilai tertinggi dan nilai terendah yaitu 14 dengan rata-rata nilai sebesar 47,3. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar, yang dimana siswa banyak yang belum mencapai nilai KKM. Setelah diberikan *pre-test*, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan yaitu kegiatan pembelajaran yang menerapkan model *scramble*, perlakuan yang diberikan penulis dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan 2 kali pertemuan untuk *pre-test* dan *post-test*. Setelah diberikan

perlakuan, penulis mengadakan *post-test* yang mana siswa sudah mulai mengerti untuk dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh penulis.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2023 pukul 10.00 WIB, dimana penulis memberikan *pre-test* berupa soal berisi 9 butir *essay*. Sebelum memberikan *pre-test* penulis akan terlebih dahulu menjelaskan secara singkat materi yang akan dikerjakan.

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 20 Maret 2023, pada pukul 10.00 WIB. Kelas dimulai dengan salam, membacakan doa yang dipimpin ketua kelas, dan mengecek kehadiran siswa. Penulis sebagai guru memulai pembelajaran dengan tepuk semangat dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan. Guru terlebih dahulu membagikan siswa ke dalam 5 kelompok yang dibagi dengan sistem random. Guru akan menjelaskan materi surat undangan, pengertian, jenis-jenis, ciri-ciri, dan bagian-bagian yang ada dalam surat undangan. Kemudian guru membagikan kartu soal dan kartu jawabanya kepada masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas dengan memilih jawaban yang tepat dengan kartu soal yang diberikan. Menentukan kelompok yang paling

banyak menjawab kartu soal akan mendapat penghargaan. Setelahnya melakukan evaluasi terkait dengan pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya siswa mengemukakan hasil belajar hari ini, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menambahkan informasi, dan guru memberikan penguatan dan kesimpulan, terakhir salam dan doa penutup dipimpin ketua kelas.

Pada pertemuan kedua ini, Dimana siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Siswa akan didorong untuk dapat menentukan kelompok secara mandiri, memberikan pertanyaan, mencari informasi, dan mengungkapkan pendapatnya. Setelah pembagian kelompok siswa secara mandiri, guru terlebih dahulu akan menjelaskan materi surat undangan. Pembelajaran akan dilakukan secara kelompok dengan mengerjakan dengan cepat soal yang diberikan dan jawaban yang paling banyak benar akan di berikan *reward*. Dalam hal ini siswa diminta untuk berkerjasama dan mengetahui dengan benar perannya masing-masing dalam kelompok agar semakin efektif dalam menjawab soal secara cepat.

Pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 27 Maret 2023, pada pukul 10.00

WIB. Kelas dimulai dengan salam, membacakan doa yang dipimpin ketua kelas, dan mengecek kehadiran siswa. Penulis sebagai guru memulai pembelajaran dengan tepuk semangat dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan. Siswa akan langsung duduk pada kelompoknya masing-masing. Guru akan menjelaskan terlebih dahulu materi mengenai struktur dalam surat undangan dimana akan dibantu oleh media pembelajaran. Guru akan membagikan masing-masing kelompok contoh surat undangan dimana siswa akan menyusun surat undangan menjadi tepat dan benar. Menentukan kelompok yang paling cepat mengerjakan surat agar menjadi surat undangan yang tepat sehingga mendapat reward. Setelahnya melakukan evaluasi terkait dengan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian siswa mengemukakan hasil belajar hari ini, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menambahkan informasi, dan guru memberikan penguatan dan kesimpulan, terakhir salam dan doa penutup dipimpin ketua kelas.

Sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu pembagian kelompok yang sudah ditentukan. Akan tetapi guru akan memberikan bahan belajarnya yaitu contoh surat undangan. Dimana masing-

masing kelompok akan diberikan surat undangan yang berbeda-beda. Setiap kelompok diminta untuk mencocoki struktur yang benar pada surat undangan, antar anggota kelompok harus secara aktif ikut membantu penyusunan surat undangan menjadi kalimat yang tepat. Keaktifan pada siswa cukup baik dalam memenuhi perannya akan tetapi masih belum maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang masih sibuk dengan urusannya sendiri dan juga pengelolaan pada kelas perlu ditingkatkan.

Pertemuan keempat dilaksanakan tanggal 31 Maret 2023 pukul 10.00 WIB, pada pertemuan ini penulis mengadakan *post-test* setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model *scramble*, dimana untuk mengetahui kemampuan akhir siswa tentang materi yang telah diberikan. Berdasarkan hasil rekapitulasi *post-test* siswa memperoleh 93 sebagai nilai tertinggi dan nilai terendah yaitu 50 dengan rata-rata nilai sebesar 72,95. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai ketuntasan belajar, yang dimana siswa banyak yang telah mencapai nilai KKM dan dikatakan tuntas dalam hasil belajar.

Untuk lebih jelasnya lagi hasil belajar *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelas V SD Islam Baitul A'la

Lubuklinggau dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Tabel Perbandingan Hasil Belajar
Pre-Test* dan *Post-Test

Nilai	Keterangan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
≥ 68	Tuntas	4	16,7 %	19	79,17 %
< 68	Belum Tuntas	20	83,3 %	5	20,83 %
Jumlah		24	100%	24	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dideskripsikan pada kegiatan *pretest* yang mendapat nilai ≥ 68 dengan kriteria tuntas adalah 4 orang (16,7%), dan nilai ≤ 68 dengan kriteria belum tuntas adalah 20 orang (83,3%). Sedangkan pada kegiatan *posttest* mendapat nilai ≥ 68 dengan kriteria tuntas adalah 19 orang (79,17%), dan nilai ≤ 68 dengan kriteria belum tuntas adalah 5 orang (20,83%).

Berdasarkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* di atas, sangat jelas perbandingan hasil belajar siswa. Dapat diketahui nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan sebelum menggunakan model *scramble* lebih kecil dibandingkan sebelum menggunakan model *scramble*. Pada saat pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menerapkan model *scramble*, diketahui nilai tertinggi yang diperoleh siswa ialah 84 dan nilai

terendah ialah 14 dengan selisih nilai *pretest* siswa yaitu 70, dan rata-rata nilai 47,3. Sedangkan saat pembelajaran bahasa Indonesia setelah menerapkan model *scramble*, diketahui nilai tertinggi yang diperoleh siswa ialah 93 dan nilai terendah ialah 51 dengan selisih nilai *pretest* siswa yaitu 42, dan rata-rata nilai 72,95.

Untuk pembuktian kebenaran dari perbandingan di atas, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji-*t*. Diketahui perbandingan taraf signifikan $0,019 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti hipotesis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar tuntas secara signifikan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau dan dapat diterima kebenarannya.

Menurut hasil penelitian dan perhitungan uji-*t* dengan nilai *post-test* menunjukkan bahwa hasil belajar kelas V SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau setelah penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran tipe *scramble* signifikan tuntas dikarenakan model *scramble* yaitu mengutamakan peningkatan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa dengan menggunakan permainan secara

berkelompok, dan penyelesaian masalah dengan cara bekerja sama. Sehingga siswa akan merasa bersemangat dalam belajar dikarenakan menggunakan permainan dalam pembelajarannya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata nilai hasil *pre-test* siswa sebesar 47,3 , dimana hanya ada 4 orang yang tuntas dan mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 24 orang. Sedangkan rata-rata nilai hasil *post-test* siswa sebesar 72,95 , dimana siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebanyak 19 orang dari 24 orang, serta diperoleh data hasil penelitian yang dianalisis dengan uji-*t* terdapat perbandingan taraf signifikan, dengan nilai $0,019 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Sehingga disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar tuntas secara signifikan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau.

DAFTAR PUSTAKA

Agusalim., & Suryanti. (2021). *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Ariani Hrp, Nurlina., dkk. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Djamaluddin, Ahdar., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jakarta: Kaaffah Learning Center.

Djumingin, Sulastriningsih. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia: Teori dan Penerapannya*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Fathurrohman, Muhammad. (2018). *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.

Haerullah, Ade. & Hasan, Said. (2017). *Model & Pendekatan Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : Lintas Nalar, CV.

Hernalis, Silvia., dkk. (2022). Pengaruh Model Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema 1Benda Tunggal Dan Campuran Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai: Universitas PGRI Palembang*, Vol 6, No 2.

Silvia, Eka., dkk. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Di SDN Sumberpinang 02 Jember. *Undergraduate thesis, Universitas Jember*.

<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/99290>

Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.